

**ANALISIS OPTIMALISASI OBJEK WISATA
KAMPUNG LAUT BONTANG KUALA OLEH DINAS PARIWISATA
DI KOTA BONTANG PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

MARIA FRANSISKA CITRA PUTRI

NPP. 29.1132

Asdaf Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: citraseo9@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The tourist attraction of Kampung Laut Bontang Kuala has its own charm that is different from other tours in Bontang City. This is because the Bontang Kuala Kampung Laut tourism is located above the sea. Coupled with beautiful sea views and roads made of ironwood. But so far, there is still no clear direction regarding the development of this tourism. Several problems also emerged, including the lack of investment in development. This sea village tourism is also not known to many people in Indonesia and abroad because there is still a lack of publication and promotion of Bontang Kuala marine village tourism.* **Purpose:** *The purpose of this study was to find out how far the optimization of the Bontang Kuala Kampung Laut tourism object, the constraints, and efforts made by the Bontang City Youth Sports and Tourism Office.* **Method:** *This study uses the Mix Method, namely the qualitative method as a supporter of the quantitative method. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation as well as questionnaires. Then the data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions using the optimization theory of Hotniar Siringoringo.* **Conclusion:** *The results of this study indicate that the optimization of the Kampung Laut Bontang Kuala tourist attraction has been carried out quite well although there are still several obstacles such as the lack of public knowledge about tourism awareness, inadequate facilities, low incoming investment, and frequent flooding in the tourist area entrance area. As for the efforts made, such as conducting training for tourism awareness groups, repairing roads and bridges, constructing public toilets and road signs, equipping trash can facilities.*

Keywords: *Analysis, Optimization, Bontang Kuala*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda dengan wisata lainnya di Kota Bontang. Hal ini terjadi karena wisata Kampung Laut Bontang Kuala terletak di atas laut. Ditambah dengan pemandangan laut yang indah serta jalan yang berbahan dasar kayu ulin. Namun sejauh ini, masih tidak ada arahan yang tegas terkait pengembangan wisata ini. Beberapa permasalahan pun muncul antara lain kurangnya investasi dalam*

pengembangan. Wisata kampung laut ini juga belum dikenal banyak masyarakat di Indonesia maupun luar negeri karena masih kurangnya publikasi dan promosi wisata kampung laut Bontang Kuala. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala, kendala, dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Mix Method* yaitu metode kualitatif sebagai pendukung dari metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta kuesioner. Kemudian analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan teori optimalisasi dari Hotniar Siringoringo. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala sudah terlaksana cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan masyarakat akan sadar wisata, fasilitas yang kurang memadai, rendahnya investasi yang masuk, dan masih sering terjadi banjir di area masuk kawasan wisata. Adapun upaya yang dilakukan seperti, melakukan pelatihan pada kelompok sadar wisata, melakukan perbaikan jalan dan jembatan, pembangunan toilet umum dan petunjuk jalan, melengkapi fasilitas tempat sampah.

Kata Kunci: Analisis, Optimalisasi, Bontang Kuala

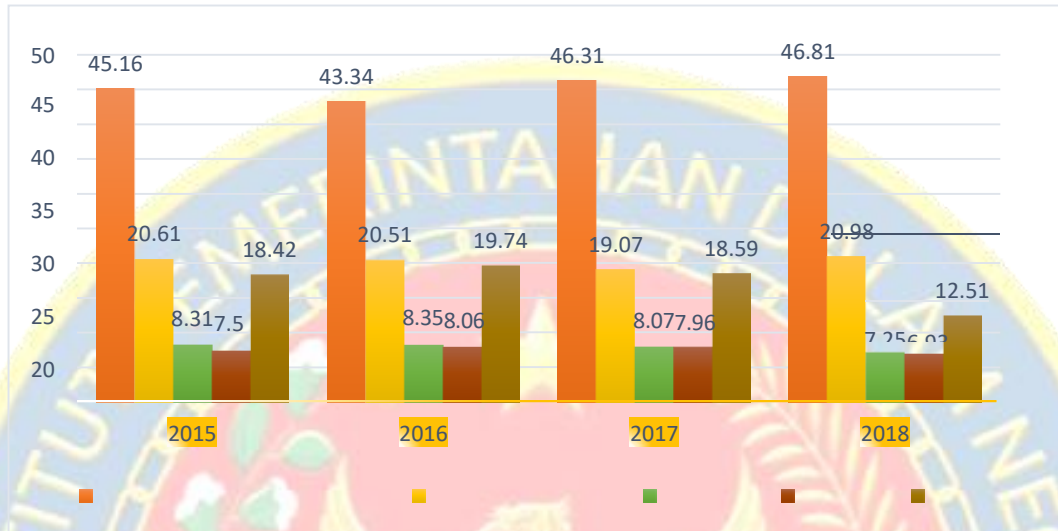
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indeks keberhasilan pembangunan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa, termasuk pendapatan negara. Perekonomian di Indonesia sekarang ini sedang mengalami perkembangan melalui usaha pembangunan dan pengembangan agar dapat lebih maju melalui beberapa aspek. Sehingga dalam upaya peningkatan perekonomian di Indonesia dikembangkan sektor yang memanfaatkan potensi kekayaan alamnya. Di Indonesia banyak terdapat sumber daya dan potensi yang jika dimanfaatkan dengan maksimal akan menjadi sumber pendapatan negara maupun daerah, khususnya pada sektor pariwisata. Sehingga Pemerintah dalam keadaan ini memanfaatkan sektor pariwisata dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai penunjang perekonomian negara maupun daerah.

Kalimantan Timur yaitu salah satu provinsi yang menyimpan potensi pariwisata tak kalah menariknya dengan pariwisata lain di Indonesia. Tetapi, jika dilihat pada gambar 1.1 di bawah, saat ini Kalimantan Timur masih menggantungkan perekonomian daerahnya pada sektor pertambangan dan penggalian. Terbukti di lima tahun terakhir, pariwisata ini terus mendapat kedudukan yang paling tinggi pada pendapatan daerah Kalimantan Timur.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur
Berdasarkan Lapangan Usaha (dalam satuan persen)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2018

Sektor pariwisata di Kalimantan Timur juga merupakan sektor penunjang perekonomian karena Kalimantan Timur memiliki hampir 90% objek wisata berupa wisata alam dan 10% lainnya berupa objek wisata buatan sebagai pendukung kawasan pariwisata. Salah satu tujuan wisata di Kalimantan Timur yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu Kota Bontang. Upaya peningkatan kunjungan terus didorong dengan kerjasama antara pemerintah maupun organisasi perangkat daerah yaitu, dunia usaha, akademisi, kelompok warga, dan sosial media. Lima komponen itu bertanggung jawab dalam membangun pariwisata Kota Bontang karena sebentar lagi menjadi penyangga Ibu Kota Negara.

Kota Bontang adalah kota yang wilayahnya relatif kecil seluas 49.757 Ha dan didominasi oleh lautan dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Kalimantan Timur. Karena wilayah perairan yang lebih luas, maka Pemerintah Kota Bontang memanfaatkannya untuk pengembangan sektor pariwisata. Beberapa objek wisata di Kota Bontang yaitu: Kampung Laut Bontang Kuala, Pantai Beras Basah, Pulau Segajah, Pantai Marina, Pulau Malahing, Hutan Mangrove, Taman Nasional Kutai (TNK), Erau Pelas Benua Guntung, dan masih banyak wisata lainnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada daerah objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala. Kampung laut Bontang Kuala memiliki predikat sebagai desa wisata berkat aktivitas penduduknya yang sampai saat ini terus menjaga kesinambungan adat dan budaya, religi, serta relasi kekerabatan yang menjadi identitas nelayan suku bugis. Desa wisata ini tidak hanya mengajak wisatawan untuk merasakan pemandangan alamnya, tetapi juga secara langsung mengenali kehidupan masyarakatnya.

Menikmati kawasan wisata kampung laut ini bisa dilakukan melalui dua cara. Pertama, menyusuri jalan dengan bermodalkan jalan kaki sambil menikmati semilir hembusan angin laut. Kedua, mengendarai sepeda motor bila ingin cepat sampai ke ujung kawasan wisata. Dengan aktivitas manusia dan daya tarik tersendiri, semoga kampung laut Bontang Kuala akan bisa menuruti jejak Desa Penglipuran di Bali atau Desa Pentingsari di Yogyakarta untuk menjadi desa wisata yang diterima dunia. Namun sejauh ini, masih tidak ada arahan yang tegas terkait pengembangan wisata ini.

Beberapa permasalahan pun muncul antara lain kurangnya investasi dalam pengembangan. Wisata kampung laut ini juga belum dikenal banyak masyarakat di Indonesia maupun luar negeri karena masih kurangnya publikasi dan promosi wisata kampung laut Bontang Kuala. Kekurangan ini perlu penanganan langsung dari pemerintah dan masyarakat Kota Bontang dalam mempromosikan wisata kampung laut Bontang Kuala. Sering pula terjadi banjir di area masuk wisata kampung laut Bontang Kuala. Kurangnya fasilitas pendukung juga merupakan suatu masalah, seperti fasilitas kesehatan yang belum cukup memiliki sumber daya manusia di dalamnya, jumlah toilet dan tempat sampah yang masih kurang. Dari masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Optimalisasi Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Oleh Dinas Pariwisata Di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur”.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah pernah dilakukan di waktu sebelumnya. Penelitian ini mungkin saja ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis serta dapat menjadi bahan referensi bagi penulis. Penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO (1)	JUDUL & PENGARANG (2)	TUJUAN (3)	HASIL (4)
1	Optimalisasi Dana Desa Dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal. (Mumtazah Agita Putri, 2020)	Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi dana desa tersebut apakah sudah direalisasikan sebagaimana mestinya.	Optimalisasi dilakukan dengan meningkatkan nominal anggaran dana desa. Harapannya supaya pengembangan wisata bisa memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.
2	Optimalisasi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Barat Terhadap Pengelolaan Wisata Ancol Beach Kuala Tungkal. (M. Exmal, 2020)	Dari penelitian ini diketahui bahwa pemeliharaan dan perbaikan wisata ancol masih memerlukan anggaran khusus.	Pemeliharaan wisata Ancol Beach Kuala Tungkal masih kurang optimal karena tidak adanya anggaran. Sehingga perlu adanya anggaran khusus pemeliharaan serta dilakukan perbaikan sarana dan prasarana.
3	Evaluasi <i>Brand Ambassador</i> dan <i>Community Based Tourism</i> Wisata Temanggung sebagai <i>Amazing of Central Java</i> . (Bagas Satria Pamungkas, 2015)	Untuk mengevaluasi <i>Brand Ambassador</i> dan <i>Community Based Tourism</i> Wisata Temanggung dalam meningkatkan kunjungan wisata.	Kegiatan <i>branding</i> yang dilakukan Dinas Pariwisata juga belum bisa mengubah Temanggung sesuai <i>tagline</i> yaitu <i>Amazing of Central Java</i> .
4	Analisis Optimalisasi Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Ranggo Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2014-2018. (Riki Rinas Sari, 2019)	Bagaimana analisis ADD dapat terlaksana dengan baik sehingga pembangunan yang dilakukan dapat terlaksana secara optimal.	Alokasi dana desa di Desa Ranggo lebih banyak diarahkan pada pembangunan seperti pengerjaan jalan setapak dan pengembangan infrastruktur lainnya yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.
5	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata oleh Dinas	Menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam	Program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam mengembangkan desa wisata

NO	JUDUL & PENGARANG	TUJUAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)
	Pariwisata Kabupaten Semarang. (Fenty Beauty Fasyikhah, 2020)	pengembangan desa wisata dan kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.	yaitu program pembinaan desa wisata, program pelatihan desa wisata, festival desa wisata, program temu mitra desa wisata, dan program sosialisasi dan promosi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Analisis Optimalisasi Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Oleh Dinas Pariwisata Di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Metode penelitian menggunakan *Mix Method* yaitu yaitu metode kualitatif sebagai pendukung dari metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta kuesioner. Kemudian analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan teori optimalisasi dari (Hotniar Siringoringo, 2005) yang menyebutkan bahwa optimalisasi adalah proses pencarian solusi terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang dapat dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimalkan biaya.

1.5 Tujuan

Adapun penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala oleh Dinas Pariwisata di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur, dan temuan kendala yang dihadapi serta apa saja upaya-upaya dalam mengatasi kendala proses optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala oleh Dinas Pariwisata di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur.

II. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian campuran *mix method*. *Mix method* adalah penelitian yang mengkombinasikan

metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan secara bersama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lengkap, valid, reliabel, dan objektif yang diangkat dari fakta dan data yang diperoleh dari sebuah pengamatan yang dikaji, khususnya mengenai analisis optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala oleh Dinas Pariwisata di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dibuat melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penulis juga melakukan analisis data menggunakan uji coba validitas dan reabilitas dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Kedua hal tersebut digunakan untuk menguji seberapa valid pertanyaan yang diberikan kepada responden dan juga mengukur tingkat reabilitas jawaban dari responden dari instrumen pertanyaan (Sugiyono, 2015:337). Penulis mengumpulkan data dari informan dengan melakukan 3 (tiga) rangkaian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa orang informan. Informan ini penulis pilih dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang terdiri dari Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pembinaan, Pengembangan Objek Wisata & Ekonomi Kreatif, Lurah Bontang Kuala, 3 (tiga) orang Pemilik Usaha Kuliner, 3 (tiga) orang masyarakat sekitaran objek wisata, dan 3 (tiga) orang wisatawan. Adapun analisisnya menggunakan teori optimalisasi dari (Hotniar Siringoringo, 2005) yang menyebutkan bahwa optimalisasi adalah proses pencarian solusi terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang dapat dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimalkan biaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan data dari hasil penelitian beserta pembahasannya terutama data berkaitan dengan analisis optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala oleh Dinas Pariwisata di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Semua data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori (Hotniar Siringoringo, 2005). Teori ini meliputi dimensi-dimensi yang akan dijelaskan pada sub-sub bab berikut.

3.1 Dimensi Tujuan

Tujuan dapat berupa memaksimalkan atau meminimalkan. Maksimalisasi untuk sasaran pengoptimalan terkait dengan pendapatan, keuntungan, dan lain-lain. Namun, apabila sasaran

berkaitan dengan biaya, jarak, waktu, dan sebagainya, maka dipakai minimalisasi. Saat menetapkan tujuan, perhatikan apa yang akan diminimalkan atau dimaksimalkan. Adapun indikator dari dimensi tujuan, yaitu:

1. Pengenalan

Dalam mengenalkan objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala ini indikator yang dilihat yaitu keunikan dan keindahan objek wisatanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kasi Pengembangan, Pembinaan Objek Wisata & Ek. Kreatif, Bapak Deddy Arianto pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 di ruang kerja beliau menjelaskan bahwa :

Bontang Kuala itu magnetnya selain pemandangan laut dia punya wisata kuliner *mbak*. Banyak tempat-tempat kuliner di Bontang Kuala yang enak. Kemudian buat yang suka petualangan atau wisatabahari disana ada spot menyelam, *snorkeling*, *fishing*, juga ada. Lalu kearifan lokalnya disana itu *mbak* seni budaya yaitu Pesta Laut yah *mbak*. Kemudian kerajinan dan berbagai olahan ikan kering. Lalu daya tarik yang lain di Bontang Kuala itu adalah dari sisi budaya disana ada warisan cagar budaya semacam penjara zaman dulu, kantor camat zaman Bontang era 70an, dan ada museum kecil disana. Disana itu telah menyatu antara budaya pariwisata dan kearifan lokal masyarakat setempat *mbak*.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dikatakan bahwa objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala memang mempunyai banyak daya tarik salah satu yang menonjol adalah karena berada di atas laut sehingga banyak wisatawan yang penasaran dan ingin mengenal objek wisata ini karena ingin melihat pemandangan matahari terbenam atau hanya untuk bersantai.

2. Pengembangan

Pengembangan objek wisata adalah cara agar objek wisata menarik dan pengunjung tertarik mengunjunginya. Wawancara dengan Bapak Ramli selaku Kepala Bidang Pariwisata pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 juga mengatakan bahwa:

Pertama kita sudah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata namun karena daerah pemukiman yang dijadikan objek wisata sehingga dinas ini tidak bisa masuk untuk membangun tapi untuk peningkatan sumber daya manusianya para pelaku pariwisata yang ada di dalam pemukiman yaitu menjadi tanggung jawab kami. Beda dengan misalnya mangrove saleba karena itu *pure* tempat wisata. Jadi kami Dispopar tidak bisa masuk untuk membangun disana kecuali peningkatan SDM para pelaku yang ada disana contoh pokdarwis, para pelaku kuliner itu bisa kita latih untuk bagaimana menyajikan, bagaimana dengan kebersihan, bagaimana masalah kesehatan, dsb. Pelatihannya dari kita. Jadi kita membuat satu kegiatan

pelatihan tapi narasumbernya kita bisa datangkan dari Dinas Pariwisata provinsi, dari sekolah politeknik Samarinda yang memang ada jurusan pariwisatanya, maupun dosen-dosen dan parapengajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terkait pengembangan yang dilakukan untuk saat ini yaitu pengembangan sumber daya manusianya. Dengan melakukan pelatihan untuk para pelakuusaha dan kelompok sadar wisata.

3. Daya Tarik

Berdasarkan pasal 1 ayat 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatakan daya tarik wisata yaitu segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia dan menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suiza Ixan selaku Lurah di Kelurahan Bontang Utara pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 di ruang kerja beliau menjelaskan:

Bontang Kuala itu salah satu perkampungan di atas air yang menjadilah satu daya tarik karena objek wisata ini juga merupakan suatu komunitas. Mungkin di Indonesia atau di daerah lain ada objek wisata di atas air ini namun yang membedakan adalah ini suatu komunitas. Kemudian Bontang Kuala juga cikal bakal berdirinya Kota Bontang yang disana dulunya adalah pusat pemerintahan Kota Bontang ada Kantor Camat, Kantor Polisi, penjara sebelum Kota Bontang berdiri. Kemudian daya tarik yang sangat penting adalah kulinernya yang dikenal dengan Gammi Bawis dan itu sudah menjadi *icon*. Jadi kalau mau mencari tempat untuk makan sekaligus nongkrong terutama sore hingga malam hari menikmati pemandangan laut ya di Bontang Kuala tempatnya.

Dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan, peneliti mengungkapkan daya tarik objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala ini adalah adanya pemandangan laut yang indah dan terdapat potensi laut yang beraneka ragam serta makanan khas Kota Bontang yaitu Gammi Bawis. Terdapat pula daya tarik budaya yang membuat pengunjung tertarik melihatnya yaitu Upacara Pesta Laut.

3.2 Dimensi Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan adalah kegiatan yang dijalankan dalam menggapai suatu tujuan. Alternatif keputusan muncul dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pengambil keputusan dan dihadapkan juga pada beberapa pilihan yang wajib ditinjau secara matang. Adapun

indikatornya seperti:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bontang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kepada sumber daya manusia dilakukan selain mendapatkan SDM yang berkualitas, juga mendapatkan SDM yang terampil dan berkompeten serta yang terpenting turut serta dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata yang ada di Kota Bontang. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suiza Ixan selaku Lurah di Kelurahan Bontang Kuala pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 yang mengatakan:

Jadi memang pokdarwis disini diarahkan untuk selalu aktif dalam sosialisasi tidak hanya di Kota Bontang saja tapi juga di luar Kota Bontang mereka disarankan mengikuti apapun yang di *update* dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia. Pelatihnya biasanya juga didatangkan dari luar kota misalnya dari Samarinda atau Balikpapan tak dipungkiri juga dari Jawa pun ada yang hadir untuk melatih.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia di objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala masih belum optimal yang berdampak padakurangnya minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Kota Bontang khususnya di tempat-tempat wisata yang ada di Kota Bontang. Karena masih kurangnya kemampuan aparatur dalam men-service wisatawan yang berkunjung serta kurangnya kesadaran sumber daya manusia yang ada untuk membekali diri dengan ilmu kepariwisataan.

2. Promosi

Promosi merupakan hal penting dalam memperkenalkan dan memajukan pariwisata yang ada. Dalam mendukung pengembangan objek wisata kampung laut Bontang Kuala, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang melakukan promosi dan pemasaran melalui *event* atau pameran dan menyebarkan informasi melalui media sosial. Peran utama promosi pariwisata yaitu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Deddy selaku Kasi Pembinaan, Pengembangan Objek Wisata & Ek. Kreatif pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa:

Jadi *mbak* kami melaksanakan promosi melalui media sosial *youtube* atau *Instagram* dan *facebook* berupa *video profile*. Jadi televisi comericil yang kaitannya dengan pariwisata Kota Bontang tapi tidak hanya sekedar Bontang Kuala itu campuran ada Guntung, Malahing, Segajah dan semua daya tarik wisata Kota Bontang yang alami maupun buatan itu kita kompilasi buat sebuah video yang nanti kita tayangkan lewat media sosial *mbak* kemudian kalau ada acara-acara yang kaitannya dengan Bontang Kota pasti kita putar juga untuk

menyambut tamu atau untuk mengisi kekosongan acara sebelum dimulai. Kemudian melalui media lain seperti video tron yang terpasang di depan ramayana.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa promosi dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melalui media sosial dengan membuat suatu video profile dan melaksanakan *event* tahunan. Hal ini diharapkan mendatangkan kunjungan lebih banyak lagi dan diharapkan pula bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mempromosikan objek wisata lewat sosial media yang mereka miliki sehingga dapat mendorong masyarakat untuk datang ke tempat wisata Kampung Laut Bontang Kuala ini.

3.3 Dimensi Sumber Daya Yang Dibatasi

Sumber daya ialah suatu tindakan yang harus dijalankan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan perlunya proses optimalisasi. Sumber daya dapat berupa bahan baku, sarana produksi, jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, dan sebagainya.

1. Investasi

Agar kegiatan pariwisata berjalan dengan efektif, maka perlu kerjasama dari berbagai pihak. Hal ini akan menjadi jaminan dalam kesuksesan kegiatan pariwisata. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, H. Ahmad Aznem, SE., M. Si yang di wawancarai di ruang kerjanya pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 menjelaskan bahwa:

Sebenarnya pariwisata tidak hanya tugas Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata saja tapi bisa lintas kedinasan contohnya pada saat membangun rumah adat itu tidak lepas dari bantuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam menganggarkan rumah adatnya. Kemudian kalau di kelompok sadar wisata atau masyarakat sadar lingkungan tidak lepas dari Dinas Perhubungan berupa bangunan jalan atau berupa gapura. Selain itu juga lintas kedinasan, perusahaan CSR tidak lepas pula selain pemerintah, perusahaan, akademisi kemudian media massa dan komunitas tidak lepas dari itu istilahnya diagram kepariwisataan.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata adalah organisasi yang menjalankan kebijakan nasional maupun daerah di Kota Bontang yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Setiap program yang akan dijalankan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata akan didukung oleh lembaga/instansi lainnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Lurah Kelurahan Bontang Kuala Bapak

Suiza Ixan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 bahwa:

Untuk di Bontang Kuala kita focus pada sarana dan prasarana penunjang wisata. Seperti penanganan atau perbaikan jembatan karena memang jembatan yang ada menggunakan kayu ulin itu memang sudah banyak yang rusak dan lapuk. Jadi pada saat musrenbang kemarin untuk skala prioritasnya digunakan untuk perbaikan jalan atau jembatan di atas laut dan mungkin akan ada pelebaran juga. Kemudian mungkin akan ada pengamanan atau pagaragar wisatawan atau masyarakat yang datang selain *safety* agar tidak jatuh ke laut. Kemudian terkait anggaran untuk pemadamkebakaran karna wilayah itu juga termasuk hutan karena terdapat ekowisata mangrove.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan terkait dengan kinerja Dinas Pemuda Olahraga danPariwisata dalam mengelola investasi dan anggaran yang ada sudah dijalankan dengan baik dengan melihat dari skala prioritasnya. Tetapi dalam kegiatan pemberdayaan sumber daya manusianya, anggaran yang disediakan masih belum maksimal dikarenakan prioritas pengembangan saat ini berfokus pada perbaikan dan pengembangan daya tarik wisata yang juga masuk dalam sasaran utama Pemerintah Kota Bontang.

3.4 Pernyataan Hasil Kuesioner sebagai data Kuantitatif

1. Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Memiliki Daya Tarik Pemandangan Alam Yang Indah.

Tabel 3.1
Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala
Memiliki Daya Tarik Pemandangan Alam Yang Indah

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Intepretasi
Sangat Setuju(SS)	41	5	58,6%	205	4,54	Sangat Setuju
Setuju (S)	27	4	38,6%	108		
Cukup (C)	1	3	1,4%	3		
Kurang Setuju(KS)	1	2	1,4%	2		
Sangat KurangSetuju (SKS)	-	1	-	0		

Pada tabel 3.1 di atas bisa dilihat dari 70 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (58,6%), yang menjawab setuju sebanyak 27 orang (38,6%), yang menjawab cukup 1 orang (1,4%), menjawab kurang setuju 1 orang (1,4%), dan tidak ada responden yang menjawab sangat kurang setuju. Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 4,54. Nilai ini masuk ke dalam jenjang kategori sangat setuju artinya responden sangat setuju dengan objek wisata Kampung Laut Bontang

Kuala memiliki daya tarik pemandangan alam yang indah.

- Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Memiliki Restoran Yang Menyuguhkan Makanan dan Minuman Beraneka Ragam

Tabel 3.2
Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Memiliki Restoran
Yang Menyuguhkan Makanan dan Minuman Beraneka Ragam

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju(SS)	29	5	41,4%	145	3,95	Setuju
Setuju (S)	31	4	44,3%	124		
Cukup (C)	6	3	8,6%	18		
Kurang Setuju (KS)	3	2	4,3%	6		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	1	1	1,4%	1		

Pada table 3.2 di atas disebutkan bahwa dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 29 orang (41,4%), setuju 31 orang (44,3%), cukup 6 orang (8,6%), kurang setuju 3 orang (4,3%), dan sangat kurang setuju 1 orang (1,4%). Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 3,95. Artinya responden merasa setuju dengan objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala memiliki restoran yang menyuguhkan makanan dan minuman beraneka ragam.

- Akses Jalan Menuju Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Mudah Terjangkau

Tabel 3.3
Akses Jalan Menuju Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Mudah Terjangkau

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju (SS)	11	5	15,7%	55	3,54	Setuju
Setuju (S)	30	4	42,9%	120		
Cukup (C)	17	3	24,3%	51		
Kurang Setuju (KS)	10	2	14,3%	20		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	2	1	2,9%	2		

Dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 11 orang (15,7%), setuju 30 orang (42,9%), cukup 17 orang (24,3%), kurang setuju 10 orang (14,3%), dan sangat kurang setuju 2 orang (2,9%). Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 3,54. Artinya responden setuju dengan akses jalan

menuju objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala yang mudah dijangkau.

4 Suasana Tempat Penginapan atau Akomodasi yang Aman dan Nyaman

Tabel 3.4
Suasana Tempat Penginapan atau Akomodasi Aman dan Nyaman

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju(SS)	13	5	18,6%	65	3,55	Setuju
Setuju (S)	32	4	45,7%	128		
Cukup (C)	18	3	25,7%	54		
Kurang Setuju (KS)	6	2	8,6%	12		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	1	1	1,4%	1		

Dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 13 orang (18,6%), setuju 32 orang (45,7%), cukup 18 orang (25,7%), kurang setuju 6 orang (8,6%), dan sangat kurang setuju 1 orang (1,4%). Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 3,55. Nilai ini masuk dalam jenjang kategori setuju. Artinya responden setuju dengan suasana tempat penginapan yang aman dan nyaman.

5. Pusat Oleh-Oleh dan Souvenir Khas Kota Bontang Sudah Menarik Perhatian Pengunjung.

Tabel 3.5
Pusat Oleh-Oleh dan Souvenir Khas Bontang Sudah Menarik Perhatian Pengunjung

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju(SS)	4	5	5,7%	20	2,62	Cukup
Setuju (S)	14	4	20%	56		
Cukup (C)	11	3	15,7%	33		
Kurang Setuju (KS)	34	2	48,6%	68		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	7	1	10%	7		

Dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (5,7%), setuju 14 orang (20%), cukup 11 orang (15,7%), kurang setuju 34 orang (48,6%), dan sangat kurang setuju 7 orang (10%). Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 2,62. Nilai ini masuk dalam jenjang kategori cukup. Artinya responden merasa cukup terkait oleh-oleh dan souvenir khas Bontang.

6. Tempat Ibadah yang Layak di Sekitar Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala

Tabel 3.6

Tempat Ibadah yang Layak di Sekitar Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju(SS)	16	5	22,9%	80	3,88	Setuju
Setuju (S)	35	4	50%	140		
Cukup (C)	14	3	18,6%	42		
Kurang Setuju (KS)	4	2	5,6%	8		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	2	1	2,9%	2		

Dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 16 orang (22,9%), setuju 35 orang (50%), cukup 14 orang (18,6%), kurang setuju 4 orang (5,6%), dan sangat kurang setuju 2 orang (2,9%). Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 3,88. Nilai ini masuk dalam jenjang kategori setuju. Artinya responden merasa setuju terkait hal tempat ibadah yang sudah layak di sekitar objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala.

7. Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan yang Mumpuni di Sekitar Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala.

Tabel 3.7

Puskesmas atau Fasilitas Kesehatan yang Mumpuni di Sekitar Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju(SS)	4	5	5,7%	20	2,42	Kurang Setuju
Setuju (S)	10	4	12,9%	40		
Cukup (C)	14	3	20%	42		
Kurang Setuju (KS)	25	2	35,7%	50		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	18	1	25,7%	18		

Dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (5,7%), setuju 10 orang (12,9%), cukup 14 orang (20%), kurang setuju 25 orang (35,7%), dan sangat kurang setuju 18 orang (25,7%). Hasil rata-rata skor diperoleh nilai 2,42. Artinya responden merasa kurang setuju terkait fasilitas

kesehatan yang dikatakan mumpuni di sekitar objek wisata.

8. Fasilitas Toilet Umum dan Tempat Sampah yang Sudah Cukup di Sekitar Objek Wisata Kampung Laut Bontang Kuala.

Tabel 3.8

Fasilitas Toilet Umum dan Tempat Sampah yang Sudah Cukup

Jawaban Responden	Jumlah	Skor	Prosentase	Jumlah xSkor	Mean	Interpretasi
Sangat Setuju(SS)	2	5	2,9%	10	2,25	KurangSetuju
Setuju (S)	9	4	12,8%	36		
Cukup (C)	13	3	18,6%	39		
Kurang Setuju (KS)	27	2	38,6%	54		
Sangat Kurang Setuju (SKS)	19	1	27,1%	19		

Dari 70 responden yang menjawab sangat setuju 2 orang (2,9%), setuju 9 orang (12,8%), cukup 13 orang (18,6%), kurang setuju 27 orang (38,6%), dan sangat kurang setuju 19 orang (27,1%). Berdasarkan hasil rata-rata skor diperoleh nilai 2,25. Nilai ini masuk dalam jenjang kategori kurang setuju. Artinya responden merasa kurang setuju terkait fasilitas toilet umum dan tempat sampah yang dikatakan sudah cukup.

3.5 Uji Validitas

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Interpretasi
X1	0,408	0,231	Valid
X2	0,519	0,231	Valid
X3	0,663	0,231	Valid
X4	0,676	0,231	Valid
X5	0,752	0,231	Valid
X6	0,738	0,231	Valid
X7	0,796	0,231	Valid
X8	0,804	0,231	Valid

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Pada output hasil uji validitas, dilihat bahwa r hitung setiap item pernyataan lebih besar dari

rtabel (0,231). Maka, seluruh item pernyataan dikatakan valid dan memenuhi syarat untuk dijadikan acuan penelitian.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Optimalisasi dilakukan dengan meningkatkan nominal Anggaran Dana Desa (ADD) yang diharapkan supaya pengembangan wisata bisa memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mumtazah Agita Putri, 2020).

Pemeliharaan wisata Ancol Beach Kuala Tungkal masih kurang optimal karena tidak adanya anggaran sehingga perlu adanya anggaran khusus pemeliharaan serta dilakukan perbaikan sarana dan prasarana untuk optimalisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Barat (M. Exmal, 2020).

Untuk mengevaluasi *Brand Ambassador* dan *Community Based Tourism* Wisata Temanggung dalam penelitian oleh (Bagas Satria Pamungkas, 2015) dalam meningkatkan kunjungan wisata dilakukan dengan mengikuti semua ketentuan yang berlaku seperti mengubah Temanggung sesuai *tagline* yaitu *Amazing of Central Java*.

Alokasi dana desa (ADD) di Desa Ranggo lebih banyak diarahkan pada pembangunan seperti pengerjaan jalan setapak dan pengembangan infrastruktur lainnya yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dalam penelitian oleh (Riki Rinas Sari, 2019) sehingga pembangunan yang dilakukan dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan penelitian dari (Fenty Beauty Fasyikhah, 2020), program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam mengembangkan desa wisata yaitu program pembinaan desa wisata, program pelatihan desa wisata, festival desa wisata, program temu mitra desa wisata, dan program sosialisasi dan promosi.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa kendala dalam proses analisis optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala oleh Dinas Pariwisata di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang, jalan dan jembatan masih ada yang rusak, dan sering terjadi banjir rob yang bisa menghambat akses masuk ke dalam objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa proses analisis optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala oleh Dinas Pariwisata di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur belum optimal jika hasil penelitian tersebut diukur dengan indikator analisisnya menggunakan teori dari (Hotniar Siringoringo, 2005) yang menyebutkan bahwa optimalisasi adalah proses pencarian solusi terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang dapat dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimalkan biaya.

Adapun yang menjadi kendala antara lain:

1. Sarana dan prasarana masih kurang seperti petunjuk jalan, tempat sampah dan wc umum yang masih perlu diperbanyak lagi, kapal dan peralatan *snorkeling* yang kurang.
2. Jalan dan jembatan masih ada yang rusak sehingga perlu pelan-pelan dan berhati-hati memasuki kawasan objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala.
3. Sering terjadi banjir rob yang bisa menghambat akses masuk ke dalam objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat hanya 2 (dua) minggu sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks dan rumit.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian dan penulisan karya ini, maka untuk kedepannya penulis menyarankan agar untuk melakukan penelitian lanjutan pada objek yang sama sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam dan rinci.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang dari awal telah mendukung penulis baik kepada almamater saya Institut Pemerintahan Dalam Negeri maupun kepada Dinas Pariwisata Kota Bontang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2018).
- Creswell, & Jhon. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods*. California: Sage Publications Ltd.
- Exmal, M. (2020). Optimalisasi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap Pengelolaan Wisata Ancol Beach Kuala Tungkal. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fasyikhah, F. B. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (Studi Kasus: Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Hadiwijoyo, & Suryo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martono, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca
- Monica Rossalia Dewi dan Farida Nuraini. (2019). *Optimalisasi Indigenous Tourism Kampung Budaya Polowijen Dalam Pembangunan Pariwisata Indonesia Sebagai Upaya Pembangunan Nasional*.
- Muljadi, & Warman, A. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, B. S. (2015). Evaluasi Brand Ambassador dan Community Based Tourism Wisata Temanggung sebagai Amazing of Central Java. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, M. A. (2020). Optimalisasi Dana Desa dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sari, R. R. (2019). Analisis Optimalisasi Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Ranggo Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Tahun 2014-2018. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Siringoringo, H. (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Terra Firma.